

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 04
V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

MESSA FEBRI NANDA¹, AL AZWAD FAUZAN²

STKIP Nasional Padang Pariaman

Email: messafebrinanda5@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS khususnya peserta didik kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik kurang menerapkan model pembelajaran yang menarik kepada peserta didik, kurang fokusnya peserta didik kelas V saat proses pembelajaran, membuat pembelajaran terlihat membosankan, membuat hasil belajar peserta didik masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *Pre- eksperimental Designs* dan rancangan penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam berjumlah 18 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Data penelitian ini yaitu Data Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan uji persyaratan dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang di dapatkan pada satu kelompok yaitu *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* 69,27 dan nilai rata-rata *posttest* 84,83. Kriteria pengujian nilai dibandingkan denganyakni $6,35 > 1,74$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dari Penelitian didapatkan $t_{hitung} = 6,35$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ini tidak ada dalam penerimaan H_0 sehingga H_a diterima berarti terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Kata kunci : Hasil Belajar, *Numbered Head Together*, Pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka memiliki dua kata yaitu kurikulum dan merdeka. Merdeka bermakna sesuatu yang melambangkan kebebasan dan tidak terikat, maka merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan siswa untuk belajar dan memperoleh minat dan bakatnya, serta kemampuan yang ingin dimiliki dan dikembangkan, berdasarkan kemampuannya (Aryanti 2023:11). Kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas dimana topik akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi. Guru dapat dengan fleksibel memilih berbagai alat pengajaran untuk menyelesaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Kemendikbudristek, (2022) menyatakan struktur kurikulum merdeka terdiri dari tiga komponen utama: 1) Proyek penguatan profil pelajar pancasila kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila. 2) Pembelajaran berbasis kompetensi dasar melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. 3) Fleksibilitas pembelajaran memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut (Suhelayanti dkk, 2023:5) Pembelajaran IPAS merupakan proses belajar yang dilakukan siswa untuk memahami ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu kesatuan, dan keterpaduan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya secara rasional IPAS memiliki konsep menggabungkan antara IPA dan

IPS yang terjadi saat kurikulum merdeka diluncurkan. Mata pelajaran IPAS salah satu mata pembelajaran pokok pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah pelajaran baru gabungan antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Capaian pembelajaran IPAS fase C kelas 5 adalah peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia, sistem pernafasan, pencernaan, peredaran darah yang berkaitan dengan menjaga kesehatan organ tubuh dengan baik. Peserta didik menyelidiki hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat mempengaruhi kestabilan ekosistem di lingkungan sekitarnya.

Namun kenyataan dilapangan hasil observasi dan wawancara, pencapaian pembelajaran IPAS di atas belum sesuai dengan semestinya. Hal ini terbukti saat melakukan observasi pada kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam, pada tanggal 6 september, dan 13 september 2024, terdapat berbagai masalah yang temukan yaitu:

Permasalahan Pertama yang dihadapi oleh peserta didik adalah perbedaan kemampuan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kapasitas pemahaman masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki pemahaman yang rendah, sementara yang lainnya memiliki pemahaman lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kemampuan dan pengetahuan setiap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Permasalahan kedua adalah rendahnya interaksi antara peserta didik dan pendidik yang tidak merata, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah dan tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh kurangnya umpan balik untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi. Komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran cenderung satu arah, sehingga memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Permasalahan Ketiga yang ditemukan adalah perlunya penggunaan sumber atau media pembelajaran yang menarik selama proses belajar. Hal ini terlihat pada mata pelajaran IPAS, dimana pendidik meminta peserta didik membawa bahan untuk bekerja secara kelompok. Namun, peserta didik tidak membawa bahan tersebut, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan lancar karena ketiadaan media pendukung.

Permasalahan Keempat adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana materi yang disampaikan cenderung membuat peserta didik kurang fokus, sering melamun, dan tidak berkonsentrasi. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran konvensional yang berujuk pada metode ceramah, Tanya jawab, penugasan yang kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga materi tidak mudah dipahami atau diingat oleh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 oktober 2024 terdapat berbagai masalah yang ditemukan yaitu: Permasalahan Kelima yang ditemukan adalah peserta didik tidak dapat menarik kesimpulan setelah pembelajaran selesai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus peserta didik selama pembelajaran juga menjadi faktor utama yang menghambat mereka dalam memahami dan merangkum inti dari materi yang diajarkan.

Permasalahan Keenam ditemukan pada sebagian peserta didik yang kurang mampu memotivasi diri untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh rasa takut akan kritikan dan ejekan dari teman- temannya saat tampil di depan kelas. Selain itu, rasa takut yang muncul dari dalam diri sendiri juga menjadi penghalang bagi peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat mereka.

Permasalahan ketujuh ditemukan pada Peserta didik yang merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran IPAS. Penyebab utamanya adalah materi pembelajaran yang kurang relevan atau tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari- hari mereka. Akibatnya, peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga proses pembelajaran IPAS terlihat kurang aktif dan peserta didik kurang bersemangat

Permasalahan Kedelapan ditemukan pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah, dengan banyak diantara mereka yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh rendahnya daya serap peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, gangguan konsentrasi yang dialami peserta didik membuat mereka tidak fokus, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS yang dicapai.

Berdasarkan permasalahan di atas yang peneliti temukan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimen design*. Desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji f dan uji t.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan ujian prasyarat data yang akan dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan data sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas	L	L	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,042	0,200	Normal
<i>Posttest</i>	0,035	0,200	Normal

Hasil perhitungan normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai L sebesar 0,042, sedangkan nilai L sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai L sebesar 0,035, sedangkan nilai L sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi Normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelompok	Varian	F	F	Keterangan
<i>Pretest</i>	77,85	1,80	2,23	Homogen
<i>Posttest</i>	43,08			

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari perhitungan data *pretest* dan *posttest* peserta didik diperoleh nilai F sebesar 1,80, sedangkan nilai F sebesar 2,23 pada dk pembilang = 17 dan dk penyebut = 17 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian F lebih kecil dari F ($F < F$ tabel). Hasil analisis uji homogenitas dimana sampel dari populasi yang diambil tidak adanya perubahan terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas sampel tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas			Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	6,35	1,74	0,05/5%	Terdapat Perbedaan
<i>Posttest</i>				

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebesar 6,35 sedangkan nilai sebesar 1,74 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian nilai lebih besar dari $>$ atau $6,35 > 1,74$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada hubungan positif antara model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik SDN 04 V Koto Kampung Dalam. Berdasarkan hasil uji-t tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik yang diberikan perlakuan pembelajaran *Numbered Head Together* dengan peserta didik yang tidak diberikan perlakuan. Selain itu, mean atau nilai rata-rata dari kelas eksperimen *pretest* menunjukkan nilai sebesar 69,27 dan mean kelas eksperimen *posttest* sebesar 84,83. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *posttest*, sebelum di berikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Berdasarkan perbandingan diatas, t nilai lebih besar dari nilai, maka dari data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_a :Pengaruh model pembelajaran *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran *numbered head together* dikelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

H_0 : Pengaruh model pembelajaran *numbered head together* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran *numbered head together* dikelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

D. Penutup

Pada penelitian ini yang sudah dilakukan diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,27 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,83 nilai di satu sampel menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. terlihat dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan rata-rata *posttest* lebih tinggi setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen. Hasil *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen diperoleh sebesar 6,35, sedangkan nilai sebesar 1,74 dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan perbandingan diatas, ternyata ($6,35 > 1,74$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto.2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta : Rineka Cipta
- Aryanti, N. (2023). *Panduan Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Delina & Ganes (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal. JPGSD. Volume 11 Nomor 9 Tahun 2023, 1841-1854*.
- Dajali. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ertin,dkk (2021) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT): *Jurnal pendidikan*, Vol. 2, No.3.
- Huda Miftahul, (2017). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran* : Pustaka Pelajar.
- Hamdani.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2012

- Istarani, (2017), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan; Media Persada.
- Imas Kurniansah& Berlina Sari (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*: katapena
- Jelita Taliak, *Teori dan Model Pembelajaran Jawa Barat*: (2021) halm. 74. Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022).
- Dimensi, elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. No. 033/H/KR/2022.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mawarni, Fitriana, dan Yessi Fitriani. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
- Murwanto (2020). *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pahlevi Ardian, Aries Tika Damayani, K (2019). Keefektifan Model NHT (*Numbered Head Together*) Berbantu Media Sapanu Terhadap Hasil Belajar Matematika.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalm. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rochsantiningsih, D, Suciati, E and Hartoyo, A (2020) Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Komputer Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), pp.448-457.
- Rusman, (2018), *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2016 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ke-23. Bandung: ALVABET, cv.
- Sudjana 2020. *Penilaian hasil proses belajar* . Bandung
- Sundayana, Rostina (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Slameto, A.M (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. .
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta. Suhelayanti, Z, S, & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Suparyono. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 016 Marsawa. *Jurnal PAJAR*, 2(6) Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia.
- Suparno (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N. S (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Trianto (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Terpadu : konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara